

METODE TALAQI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI TKQ RAUDHATUL JANNAH BEKASI

Fauziah Astuti¹, Rahma Dina²

^{1, 2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara, Jl. Kebon Kelapa No.25, Blok Barokah, Kelurahan Tambun,
Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510., Bekasi, Indonesia
Email: fauziaqn@gmail.com

Article History

Received: 09-05-2026

Revision: 10-05-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 12-05-2026

Abstract. *This study aims to analyze and examine the effectiveness of implementing the hadith memorization method in improving children's memory at TKQ Raudhatul Jannah, North Tambun, Bekasi Regency. The research employed a qualitative approach focusing on early childhood students at TKQ Raudhatul Jannah Bekasi. The research questions addressed in this study are: (1) How is the process of implementing the hadith memorization method to improve children's memory? (2) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the hadith memorization method? and (3) What techniques help children perform talaqi (hadith memorization) more easily? This study used a qualitative research method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that: (1) the implementation of the hadith memorization method successfully improved children's memory development, reaching the categories of "Developing as Expected" and "Developing Very Well," indicating positive progress among early childhood learners at TKQ Raudhatul Jannah; (2) the study identified nine supporting factors and five inhibiting factors affecting the implementation of the memorization method; and (3) several effective techniques for enhancing children's memory were identified, including gradual repetition to strengthen memory retention, melodic recitation to create enjoyable learning experiences, gestures and signals to facilitate associations, educational games to increase motivation, storytelling to help children understand the meaning of hadith, and parental support to maintain consistency in memorization activities.*

Keywords: *Hadith Memorization Method, Memory Improvement, Early Childhood Education, Talaqi Method, Qualitative Research.*

Abstrak. Penerapan Metode Hafalan Hadits dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak di TKQ Raudhatul Jannah Tambun Utara Kab. Bekasi. Tujuan Penelitian ini Untuk menganalisa dan menguji Kebenaran Upaya Penerapan Hafalan Hadits dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak di TKQ Raudhatul Jannah Tambun Utara Kab. Bekasi (Kualitatif pada Anak Usia Dini TKQ Raudhatul Jannah Bekasi) Rumusan penelitian ini ialah: 1) Bagaimana proses penerapan metode hafalan hadits pada anak TK untuk meningkatkan daya ingat anak? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hafalan hadits untuk meningkatkan daya ingat anak? 3) Bagaimana teknik anak agar mudah Talaqi (menghafal) hadits? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini ialah: 1) Mencapai Berkembang Sesuai harapan dan Berkembang Sangat Baik, Membuktikan penerapan metode hafalan hadits dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TKQ Raudhatul Jannah dikatakan berhasil karena mencapai perubahan peningkatan kearah yang lebih baik, di TKQ Raudhatul Jannah. 2) temuan observasi mengenai 9 faktor pendukung dan 5 penghambat Penerapan metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. 3) disimpulkan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak ialah: a) Pengulangan Bertahap untuk memperkuat ingatan. b) Melodi Hadits agar hafalan lebih menyenangkan. c) Gerakan dan Isyarat untuk mempermudah asosiasi, d) Permainan Edukatif untuk meningkatkan motivasi. e) Storytelling agar anak memahami makna hadits. f) Dukungan Orang Tua agar hafalan lebih konsisten.

Kata Kunci: Metode Talaqi, Daya Ingat, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Hadits sebagai perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad SAW merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Pengenalan dan hafalan hadis sejak usia dini penting dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya daya ingat. Anak usia dini berada pada fase emas perkembangan sehingga kemampuan memorinya berkembang sangat pesat dan perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode yang diyakini efektif dalam meningkatkan daya ingat anak adalah hafalan hadis melalui proses repetisi dan pengulangan. Selain membantu anak memahami nilai agama, kegiatan Talaqi (menghafal) juga melatih kemampuan menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi. Namun, penerapan hafalan hadis pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar, kemampuan Talaqi (menghafal) yang berbeda-beda, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Di TKQ Raudhatul Jannah, pembelajaran hadis telah diterapkan melalui metode 5M, yaitu membacakan, mendengarkan, menirukan, Talaqi (menghafal), dan menggerakkan. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengulang hafalan hadis secara urut tanpa bantuan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya penerapan hafalan hadis dalam meningkatkan daya ingat anak di TKQ Raudhatul Jannah Tambun Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

A. Pengertian dan Peran Guru

Pada pendidikan formal, guru adalah fasilitator utama dan bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Pada jenjang sekolah yang bertanggung jawab untuk menemukan, mengubah, dan mengoptimalkan potensi siswa agar untuk bergabung dengan masyarakat yang bermoral. Guru adalah aktor utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan nilai yang mereka butuhkan (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Sedangkan Sanjani berpendapat bahwa guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dan dalam sistem pembelajaran mereka dapat berperan sebagai perencana, desainer, implementator, atau keduanya (Sanjani, 2020).

Menurut istilah, peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan seorang individu dalam posisi tertentu di masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris disebut "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan orang yang berkedudukan dalam masyarakat lakukan. Namun, peranan adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu aturan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (Purwanugraha & Kertayasa, 2022).

Guru berperan dalam berbagai kegiatan di sekolah, terutama di sekolah anak usia dini. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Peran guru di tempat ini sangat memengaruhi keberhasilan anak didiknya maupun lembaga pendidikan yang menaunginya. Peran dari guru merupakan sebagai berikut (Taher & Munastiwi, 2019): 1) Guru sebagai Pendidik, 2) Guru sebagai Motivator, 3) Guru sebagai Penasehat, 4) Guru sebagai Teladan, 4) Guru sebagai Pengajar, 5) Guru sebagai Pembimbing, 6) Guru sebagai Pelatih, 7) Guru sebagai Pengevaluasi.

B. Metode Talaqi (menghafal) Hadits

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran” (Sudjana, 2017).

Talaqi (menghafal) berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka katakan (Abdurrohman, 2020). Secara terminologi, Talaqi (menghafal) berarti mencoba meresapkan sesuatu ke dalam pikiran seseorang agar mereka selalu ingat. Talaqi (menghafal) adalah proses menanamkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali dengan cara yang mirip dengan informasi awal. Talaqi (menghafal) adalah proses mental untuk membuat ingatan yang dapat diingat kembali ke alam sadar. Suryabarata menyatakan bahwa Talaqi (menghafal) juga disebut sebagai mencamkan dengan sengaja dan

dikehendaki, yang berarti dengan sengaja dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu (Simanjuntak, 2021).

Sumber utama ajaran Islam, setelah al-Qur'an, adalah Hadis. Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., termasuk sabda, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya (fisik dan psikis), baik sebelum maupun setelah kenabiannya, disebut sebagai "hadis". Kadang-kadang, istilah "sunnah" berarti "hadis". Sementara beberapa ulama hadis menganggap kedua istilah tersebut adalah sinonim (mutaradif), sementara terdapat sebagian ulama yang lainnya terdapat yang membedakan diantara keduanya (Andariati, 2020). Hadits menurut bahasa (lughat) memiliki arti baru, dekat (qarib) dan cerita (khabar). Sedangkan menurut istilah ahli, hadits memiliki arti "segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau". Akan tetapi para ulama Ushul Hadits, membatasi pengertian hadits hanya pada "Segala perkataan, segala perbuatan dan segala taqir Nabi Muhammad SAW, yang bersangkutan paut dengan hukum" (Ali & Hummawan, 2019).

Talaqi (menghafal) Hadis tidak hanya dilakukan di pesantren, tetapi juga dilakukan di lembaga pendidikan. Hal ini mengingat bahwa anak-anak usia dini adalah individu yang memiliki banyak potensi, memiliki sifat yang unik, sangat ingin tahu, dan memiliki daya ingat yang kuat. Hadis-Hadis ini dapat dipelajari sejak usia dini, mulai dari membaca dan Talaqi (menghafal) hingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode gerakan sangat menyenangkan untuk digunakan dengan anak-anak. Antusiasme anak yang cukup besar untuk Talaqi (menghafal) Hadis dengan gerakan menunjukkan hal ini. karena itu, Talaqi (menghafal) Hadis harus dilakukan secara digunakan secara rutin dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Malikhah & Rohinah, 2019).

C. Daya Ingat

Daya ingat seorang anak usia dini masih sangat murni dan tidak ternoda oleh berbagai kesalahan. Oleh karena itu, rangsangan dan pengetahuan yang berpotensi meningkatkan memori anak harus diberikan. Anak usia dini juga memiliki banyak kemampuan, Ini membuatnya lebih mudah untuk memilih pendekatan yang tepat dan membuat proses penyampaian informasi diterima dengan baik dan membantu anak belajar (Julaika & Fitriani, 2024).

Sehingga berdasarkan hal tersebut Talaqi (menghafal) hadist merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya ingat pada anak di usia dini dikarenakan memori anak belum tercampur dengan hal-hal lain yang bisa merusak sistem memori otak sehingga sistem memori otak dapat bekerja dengan baik dan terus berkembang dengan baik seiring dengan adanya informasi yang diterima oleh otak. Selain itu, Talaqi (menghafal) hadits pada anak usia dini ini selain dapat meningkatkan daya ingat anak juga dapat memberikan beberapa manfaat seperti: 1) Pembentukan Karakter, 2) Peningkatan Kognitif, 3) Pembelajaran Agama

METODE

Metode PTK (Classroom Action Research) dipilih karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2019), PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode kualitatif (PTK) digunakan untuk memperoleh data deskriptif mengenai perilaku, aktivitas, serta pengalaman subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan dilaksanakan di TKQ Raudhatul Jannah yang terletak di Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang tepat untuk memfokuskan penelitian pada anak-anak usia dini yang sedang menjalani program hafalan hadits. Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa fase yang berlangsung dalam waktu yang cukup panjang untuk mengamati perubahan yang terjadi secara menyeluruh. Berikut adalah rincian waktu pelaksanaan penelitian:

- a. Bulan 1-2: Pada Siklus awal, penelitian akan dimulai dengan persiapan dan pengumpulan data dasar. Di sini, akan dilakukan pre-test untuk mengukur daya ingat anak-anak sebelum penerapan metode hafalan hadits.
- b. Bulan 3-6: Pada bulan ketiga hingga keenam, penelitian akan memasuki Siklus implementasi tindakan.
- c. Bulan 7-8: Setelah metode diterapkan selama beberapa bulan, tahap selanjutnya adalah pengukuran hasil. Di bulan ketujuh hingga kedelapan, post-test akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan daya ingat anak-anak setelah penerapan metode hafalan hadits.

d. Bulan 9: Pada bulan kesembilan, penelitian akan memasuki Siklus akhir, yaitu refleksi dan penyusunan laporan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2022)

- a. Persepsi Guru dan Orang Tua: Mengumpulkan informasi dari guru dan orang tua mengenai pandangan mereka terhadap penerapan hafalan hadist serta perubahan yang mereka a;mati dalam daya ingat anak-anak.
- b. Tes Daya Ingat (Pre-test dan Post-test): Mengukur sejauh mana daya ingat anak berkembang setelah mengikuti program hafalan hadist, Jenis Tes: Tes hafalan hadist sederhana yang melibatkan pengulangan hadist yang telah diajarkan.
- c. Pre-test: Sebelum program dimulai, anak-anak akan diuji untuk mengingat 2 hadist yang sudah diajarkan.
- d. Post-test: Setelah program selesai, anak-anak akan diuji untuk mengingat hadist yang telah diajarkan dalam : periode tersebut, serta mengukur retensi hafalan mereka.
- e. Observasi Pembelajaran Menilai bagaimana proses pembelajaran hafalan hadist diterapkan dalam kelas dan mengamati interaksi antara anak dan pengajaran
- f. Jenis Observasi: Observasi langsung selama proses hafalan hadist untuk melihat keterlibatan anak, kesulitan yang dihadapi, dan apakah mereka tampak tertarik selama pembelajaran.

Aspek yang Diamati: Tingkat partisipasi anak dalam hafalan, Antusiasme anak selama kegiatan, Perilaku anak terhadap pengajaran hafalan hadist.

Wawancara dengan Guru: Mengumpulkan data kualitatif terkait pengalaman guru dalam mengimplementasikan program hafalan hadist serta tantangan yang mereka hadapi.

pertanyaan untuk Anak: Mengukur persepsi anak tentang proses hafalan hadist dan apakah mereka merasa lebih mudah mengingat setelah mengikuti program.

Tabel 3.2 Materi Metode Hafalan Hadits Hadits

No	Hadits	Bunyi Hadits	Penjelasan
1	Tersenyum	وَجِبْ فِي تَبَسُّمِكَ : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ صَدَقَةٌ لَكَ أَخِيكَ "Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah." (HR. Tirmidzi No. 1956)	Mengajarkan anak untuk selalu tersenyum dan bersikap ramah kepada orang lain.
2	Mengucapkan Salam	بَيْنَكُمْ السَّلَامَ أَفْشُوا : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ "Sebarkanlah salam di antara kalian."	Membiasakan anak untuk selalu mengucapkan

		(HR. Muslim No. 54)	"Assalamu'alaikum" kepada orang lain.
3	Kebersihan	شَطْرُ الطُّهُورِ بِقَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ الْإِيمَانِ "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim No. 223)	Mengajarkan anak pentingnya menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan dan menjaga lingkungan tetap bersih.
	Kejujuran	فَإِنَّ بِالصِّدْقِ، عَلَيْكُمْ، قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ الْإِيمَانِ "Hendaklah kalian berkata jujur, karena jujur membawa kepada kebaikan." (HR. Bukhari No. 6094, Muslim No. 2607)	Mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dalam setiap keadaan.
	Berbakti kepada Orang Tua	أَبْوَابِ أَوْسَطِ الْوَالِدِ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ الْجَنَّةِ "Orang tua adalah pintu surga yang paling tengah." (HR. Ibnu Majah No. 3663)	Mengajarkan anak untuk selalu hormat, patuh, dan menyayangi kedua orang tua.
	Makan dengan Tangan Kanan	اللَّهُ، سَمَّ غُلَامًا، يَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ يَلِيكَ مِمَّا وَكُلَّ بِبِمِينِكَ، وَكُلَّ "Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah (Bismillah), makanlah dengan tangan kanan, dan makanlah dari yang terdekat darimu." (HR. Bukhari No. 5376, Muslim No. 2022)	Mengajarkan anak adab makan dengan membaca doa, menggunakan tangan kanan, dan makan dengan sopan.
	Saling Menyayangi	حَتَّى أَحَدَكُمْ يُؤْمِنُ لَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ "Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari No. 13, Muslim No. 45)	Mengajarkan anak untuk saling menyayangi dan tidak iri terhadap teman atau saudara.

Pada penelitian awal dapat peneliti menilai metode hafalan hadits anak sebagai berikut:

Tabel.3.3 Kisi-kisi Instrumen Metode Hafalan Hadits Hadits

No	Aspek	Indikator	Skala Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kuantitas Hafalan hadits	Kelancaran Menyebutkan secara utuh				
		Ketepatan dalam melafalkan tanpa kesalahan				
2	Kualitas Hafalan	Kemampuan menghafal dengan tartil dan intonasi yang baik.				
		Kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.				
3	Pemahaman Hadits	Kemampuan menjelaskan kandungan hadis dengan bahasa sendiri.				
		Kemampuan mengaitkan hadis dengan kehidupan sehari-hari.				
4	Retensi Hafalan	Konsistensi dalam mengingat hadis yang telah dihafal.				
5	Motivasi dan minat	Antusiasme dalam menghafal hadis.				
		Kedisiplinan dalam menjaga rutinitas				

		hafalan.				
		Kecenderungan untuk terus meningkatkan jumlah hadis yang dihafal.				

Keterangan Skala:

BB :(**Belum Berkembang**) bila anak melakukannya harus dengan Bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB :(**Mulai Berkembang**) bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH :(**Berkembang Sesuai Harapan**) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB :(**Berkembang Sangat Baik**) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

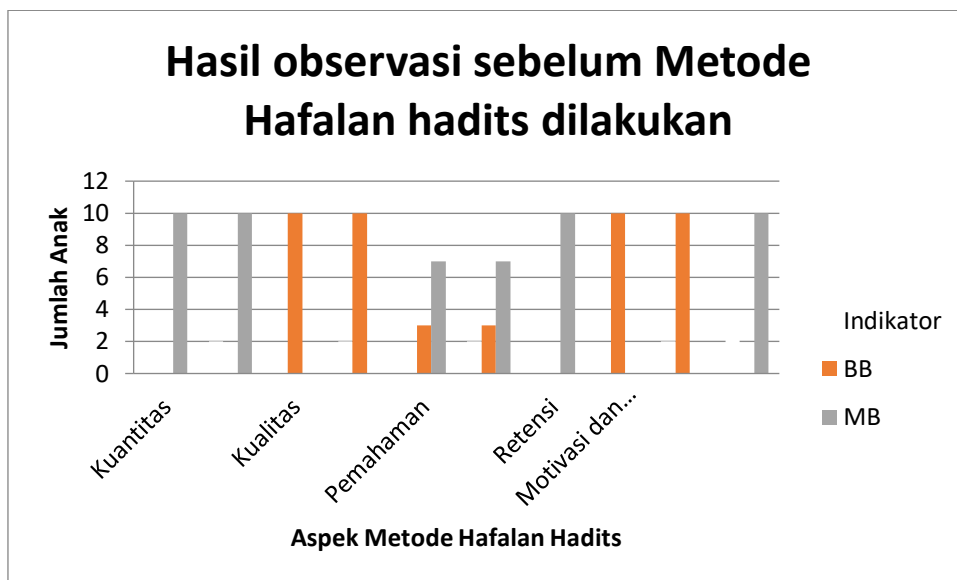
Teknik pemeriksaan keabsahan data: Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian mengenai penerapan hafalan hadist untuk meningkatkan daya ingat anak, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Triangulasi Sumber, Analisis Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN ← 12pt, bold, UPPERCASE

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung,

- 1) Pada aspek Kuantitas dengan indicator Kelancaran Menyebutkan secara utuh terdapat 10 anak MB, Ketepatan dalam melafalkan tanpa kesalahan 10 anak MB,
- 2) Pada Aspek Kualitas dengan indicator Kemampuan menghafal dengan tartil dan intonasi yang baik 10 anak BB, Kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang BB
- 3) Pada Aspek pemahaman hadits Kemampuan menjelaskan kandungan hadis dengan bahasa sendiri. 3 anak BB, 7 anak MB. Kemampuan mengaitkan hadis dengan kehidupan sehari-hari, 3 anak BB, 7 anak MB
- 4) Pada Aspek Retensi Konsistensi dalam mengingat hadis yang telah dihafal, 10 anak MB.
- 5) Pada Aspek Motivasi dan minat pada indicator Antusiasme dalam menghafal hadis, 10 anak BB. Kedisiplinan dalam menjaga rutinitas hafalan, 10 anak BB, Kecenderungan untuk terus meningkatkan jumlah hadis yang dihafal, 10 anak MB.



Gambar. Grafik Batang hasil Observasi sebelum menggunakan Metode Hafalan

Setelah Menggunakan Metode Hafalan Hadits TKQ Raudhatul Jannnah

Tabel. Penilaian Daya Ingat Peserta Didik

No	Peserta Didik	Aspek Metode Hafalan										KET	
		1		2		3		4	5				
1	Nauna gania	BS B	BS H	M B	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
2	Azkadina	BS H	BS H	M B	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
3	Keyla mahren	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
4	Alea Oktavia	BS H	BS H	M B	BS H	MB H	BS B	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
5	Alesha Attaya	BS H	BS H	M B	BS H	MB H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
6	Shaka Mahardika	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
7	Fergie Adam	BS H	MB H	M B	BS H	MB H	MB H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
8	M. Rafie	BS H	BS H	M B	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	
9	Dayyan	BS H	BS H	M B	BS H	MB H	MB H	BS H	BS H	M B	MB H	BS H	

	abrisam											
10	Yazid abbasya	BS H	BS H	M B	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	MB	BS H	

Keterangan:

BB :(**Belum Berkembang**) bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB :(**Mulai Berkembang**) bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH :(**Berkembang Sesuai Harapan**) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB :(**Berkembang Sangat Baik**) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan penilaian Daya Ingat Anak Usia Dini TKQ Raudhatul Jannah setelah proses pembelajaran menggunakan Metode Hafalan Hadits maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan kearah peningkatan Daya Ingat peserta didik TKQ Raudhatul Jannah pada kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode Hafalan Hadits. Peningkatan ini bisa dikatakan baik, karena sebagian besar peserta didik dalam pengamatan sudah berada pada kemampuan (BSH) berkembang sesuai harapan, yang artinya peningkatan ini sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik Setelah dilakukannya metode hafalan hadits

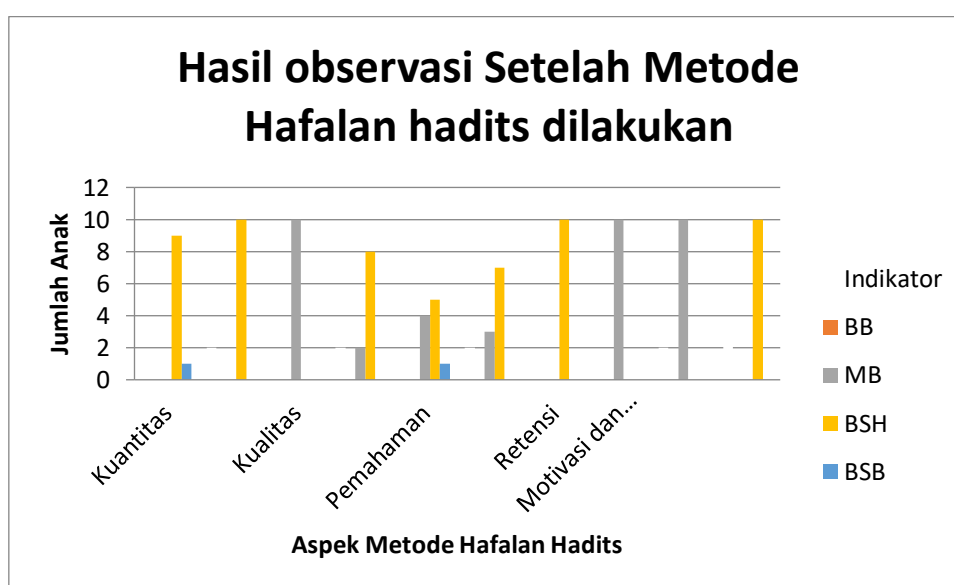
- 1) Pada aspek Kuantitas dengan indicator Kelancaran Menyebutkan secara utuh terdapat 9 anak BSH, 1 anak BSB, Ketepatan dalam melafalkan tanpa kesalahan 10 anak BSH,
- 2) Pada Aspek Kualitas dengan indicator Kemampuan menghafal dengan tartil dan intonasi yang baik 10 anak MB, Kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang 2 anak MB, 8 BSH
- 3) Pada Aspek pemahaman hadits Kemampuan menjelaskan kandungan hadis dengan bahasa sendiri. 4 anak MB, 5 anak BSH, 1 anak BSB. Kemampuan mengaitkan hadis dengan kehidupan sehari-hari, 3 anak MB, 7 anak BSH
- 4) Pada Aspek Retensi Konsistensi dalam mengingat hadis yang telah dihafal, 10 anak BSH.

- 5) Pada Aspek Motivasi dan minat pada indicator Antusiasme dalam menghafal hadis, 10 anak MB. Kedisiplinan dalam menjaga rutinitas hafalan, 10 anak MB, Kecenderungan untuk terus meningkatkan jumlah hadis yang dihafal, 10 anak BSH.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Analisis data di atas, Penelitian mengenai Penerapan Metode Hafalan Hadits dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TKQ Raudhatul Jannah pencapaian Adalah:

- 1) Bagaimana proses penerapan metode hafalan hadits pada anak TK untuk meningkatkan daya ingat anak?



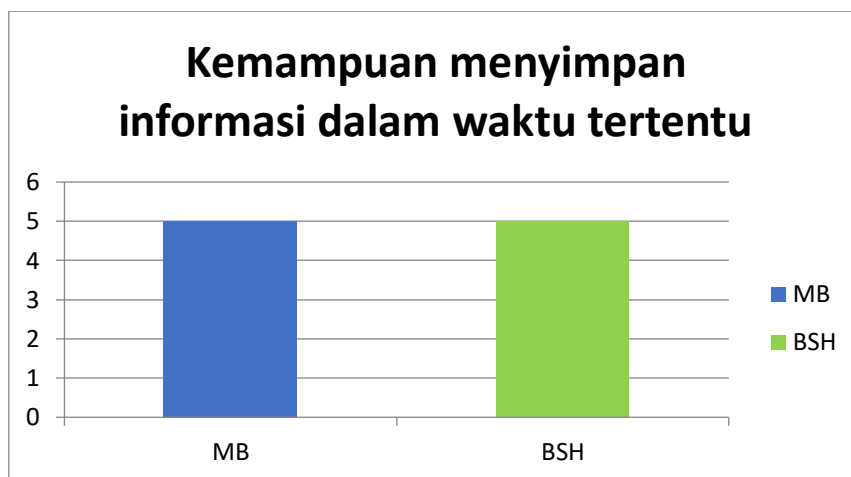
Gambar. Grafik Batang Metode Hafalan untuk meningkatkan Daya Ingat

Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan kearah peningkatan Daya Ingat peserta didik TKQ Raudhatul Jannah pada kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode Hafalan Hadits. Peningkatan ini bisa dikatakan baik, karena sebagian besar peserta didik dalam pengamatan sudah berada pada kemampuan (BSH) berkembang sesuai harapan, yang artinya peningkatan ini sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik Setelah dilakukannya metode hafalan hadits

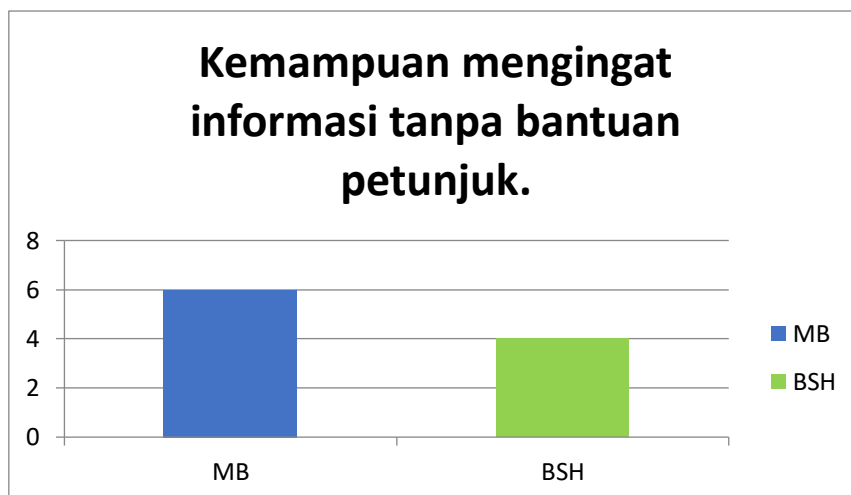
- 1) Pada aspek Kuantitas dengan indicator Kelancaran Menyebutkan secara utuh terdapat 9 anak BSH, 1 anak BSB, Ketepatan dalam melafalkan tanpa kesalahan 10 anak BSH,
- 2) Pada Aspek Kualitas dengan indicator Kemampuan menghafal dengan tartil dan intonasi yang baik 10 anak MB, Kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang 2 anak MB, 8 BSH

- 3) Pada Aspek pemahaman hadits Kemampuan menjelaskan kandungan hadits dengan bahasa sendiri. 4 anak MB, 5 anak BSH, 1 anak BSB. Kemampuan mengaitkan hadits dengan kehidupan sehari-hari, 3 anak MB, 7 anak BSH
- 4) Pada Aspek Retensi Konsistensi dalam mengingat hadits yang telah dihafal, 10 anak BSH.
- 5) Pada Aspek Motivasi dan minat pada indicator Antusiasme dalam menghafal hadits, 10 anak MB. Kedisiplinan dalam menjaga rutinitas hafalan, 10 anak MB, Kecenderungan untuk terus meningkatkan jumlah hadits yang dihafal, 10 anak BSH.

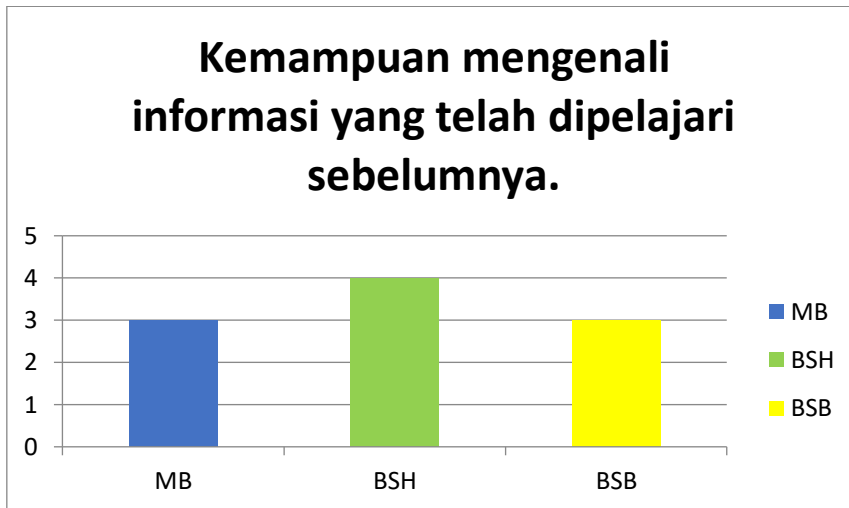
Adapun Hasil analisis data wawancara dapat diketahui:



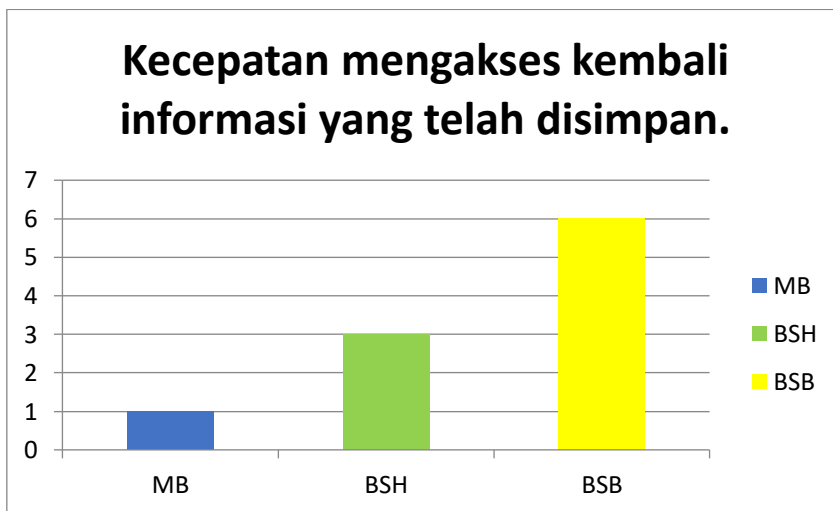
Gambar: Grafik Batang daya ingat dalam aspek Kemampuan menyimpan informasi dalam waktu tertentu



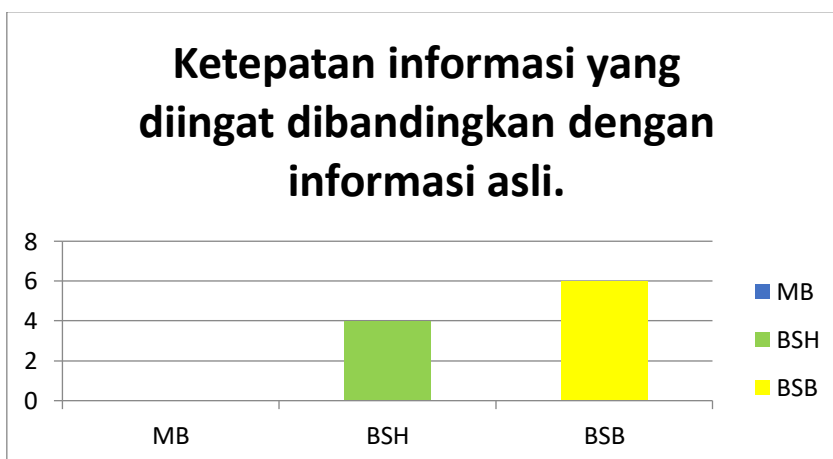
Gambar: Grafik Batang daya ingat dalam aspek Kemampuan Mengingat Informasi tanpa bantuan petunjuk



Gambar: Grafik Batang daya ingat dalam aspek Kemampuan Mengenali Informasi yang telah dipelajari sebelumnya



Gambar: Grafik Batang daya ingat dalam aspek Kecepatan Mengakses kembali Informasi yang telah disimpan



Gambar: Grafik Batang daya ingat dalam aspek Ketepatan informasi yang diingat dibandingkan dengan informasi asli

Hal ini membuktikan penerapan metode hafalan hadits dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TKQ Raudhatul Jannah dikatakan berhasil karena mencapai perubahan peningkatan kearah yang lebih baik, untuk itu peneliti juga memberikan informasi apabila penerapan metode hafalan hadits dilakukan untuk meningkatkan daya ingat tentu sangatlah tepat.

2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hafalan hadits untuk meningkatkan daya ingat anak?

Berdasarkan hasil maka Peneliti melakukan pencatatan terhadap temuan dalam data observasi tidak terstruktur Berikut adalah beberapa temuan observasi mengenai **faktor pendukung dan penghambat metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini**, berdasarkan kondisi lapangan penelitian:

a) **Faktor Pendukung**

a. **Lingkungan yang Kondusif**

b. Ruang belajar yang nyaman dan minim gangguan meningkatkan fokus anak dalam menghafal.

c. Adanya dekorasi visual seperti poster hadits atau ayat-ayat pendek membantu daya ingat.

d. **Metode Pengajaran yang Menarik**

e. Penggunaan metode hafalan berbasis lagu atau irama membuat anak lebih mudah mengingat.

f. Teknik permainan edukatif seperti flashcard dan tebak kata mempercepat proses hafalan.

g. **Dukungan Orang Tua dan Guru**

h. Anak yang mendapat pendampingan rutin dari orang tua lebih mudah mengingat hafalan.

i. Guru yang sabar dan menggunakan pendekatan positif meningkatkan motivasi anak.

j. **Pengulangan yang Konsisten**

k. Hafalan yang sering diulang dalam berbagai aktivitas, seperti sebelum makan atau saat bermain, lebih mudah diingat.

l. **Motivasi dan Reward System**

m. Pemberian penghargaan kecil, seperti pujian atau stiker bintang, membuat anak lebih semangat menghafal.

b) **Faktor Penghambat**

1. **Gangguan Lingkungan:** Suasana yang bising atau kurang tertib membuat anak sulit berkonsentrasi saat menghafal.

2. **Kurangnya Variasi Metode:** Penggunaan metode hafalan yang monoton, seperti hanya mengulang tanpa visualisasi, membuat anak cepat bosan.
3. **Kurangnya Peran Orang Tua:** Anak yang tidak mendapat pendampingan di rumah cenderung lebih lambat dalam menghafal.
4. **Rentang Konsentrasi yang Pendek :** Anak usia dini umumnya memiliki perhatian yang terbatas, sehingga hafalan yang terlalu panjang sulit diingat.
5. **Beban Hafalan yang Terlalu Berat :** Jika anak dipaksa menghafal dalam jumlah banyak tanpa jeda, mereka mudah merasa jenuh dan kehilangan minat.

Hasil temuan observasi tidak terstruktur ini menunjukkan bahwa Terdapat Faktor Pendukung dan penghambat metode hafalan hadits

3. Bagaimana teknik anak agar mudah menghafal hadits(Meningkatkan Daya Ingat)?

Peneliti melakukan pencatatan terhadap temuan diluar wawancara terstruktur, mengenai hasil dari pencapaian daya ingat maka guru dan orang tua merespon mengenai pertanyaan agar mudah menghafal hadits maka yang harus dilakukan ialah :

- a) Sebagian besar guru dan orang tua menyatakan bahwa pengulangan secara rutin dalam berbagai situasi (sebelum makan, saat bermain, atau menjelang tidur) sangat efektif dalam membantu anak menghafal hadits.
- b) Anak lebih mudah mengingat hadits jika dilakukan pengulangan dengan intonasi yang menarik dan ekspresi yang menyenangkan.
- c) Guru PAUD dan pengasuh di TPQ menyebutkan bahwa anak lebih cepat menghafal jika hadits dinyanyikan dengan nada tertentu, seperti lagu anak-anak yang sudah familiar.
- d) Guru di beberapa lembaga PAUD mengajarkan hadits dengan menggunakan gerakan tangan atau ekspresi wajah untuk memperkuat pemahaman anak. Misalnya, saat mengajarkan hadits tentang senyum, guru mengajak anak untuk tersenyum, atau saat menghafal hadits tentang sedekah, anak diminta melakukan gerakan memberi.
- e) Guru menggunakan permainan kartu bergambar (flashcard) atau kuis sederhana untuk meningkatkan antusiasme anak dalam menghafal hadits.
- f) Anak lebih tertarik menghafal hadits jika dikaitkan dengan cerita pendek yang relevan, seperti kisah Nabi atau sahabat yang menerapkan hadits tersebut dalam kehidupan nyata.
- g) Anak yang dibimbing oleh orang tua di rumah cenderung lebih cepat menghafal dibandingkan dengan anak yang hanya mengandalkan hafalan di sekolah.

- h) Orang tua yang aktif mengulang hadits bersama anak dalam kehidupan sehari-hari membuat anak lebih terbiasa dan mudah mengingatnya.

Berdasarkan Temuan wawancara tidak terstruktur maka dapat disimpulkan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak ialah

- a) Pengulangan Bertahap untuk memperkuat ingatan.
- b) Melodi Hadits agar hafalan lebih menyenangkan.
- c) Gerakan dan Isyarat untuk mempermudah asosiasi
- d) Permainan Edukatif untuk meningkatkan motivasi
- e) Storytelling agar anak memahami makna hadits.
- f) Dukungan Orang Tua agar hafalan lebih konsisten

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian penerapan Metode Hafalan hadits dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TKQ Raudhatul Jannah telah diterapkan dan mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan data analisis observasi mengatakan mencapai Berkembang Sesuai harapan dan Berkembang Sangat Baik, sedangkan berdasarkan Hasil analisis wawancara juga membuktikan demikian bahwa daya ingat anak usia dini di TKQ Raudhatul Jannah meningkat Skala pencapaian menjadi Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di Kelas IV MI Darrussalamah Summersari. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.
- Ali, M., & Hummawan, D. (2019). Peran Hadits sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits dan Fungsinya. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Andariati, L. (2020). Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Jurnal Ilmu Hadis*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desti, Y. (2019). Penerapan Metode Bercerita dalam Pengenalan Hadits di TK Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fahmi, F., & Lestari, I. (2021). Statistical Methods for Educational Data Analysis: Paired Sample T-Test in Improving Learning Outcomes. *Journal of Applied Educational Research*, 17(3), 123-130.
- Hussein, S., & Wibawa, R. (2021). Triangulation in Educational Research: How to Improve Validity and Reliability. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(2), 15-23.
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Jayadi, M. (2011). Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*.

- Julaika, A., & Fitriani, D. (2024). Analisis Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Juliana. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan. *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Kalola, A. R. (2020). Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kanu, R. (2022). Penerapan Metode Terjemah dalam Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrota'yun Tinggede Palu. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kartika, W. Y., Farin, M. A., Sari, A. P., Hafifa, & Wismanto. (2024). Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Student Research Journal*.
- Malikhah, F., & Rohinah. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Mudlofir, A. (2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Rahiem, M., & Moen, M. (2020). Methodological Triangulation in Educational Studies: A Practical Approach. *International Journal of Educational Methodologies*, 8(1), 34-42.
- Rachmawati, D., & Hermawan, E. (2021). Qualitative Data Analysis in Educational Research: Thematic Coding and Pattern Recognition. *Journal of Qualitative Research in Education*, 22(1), 45-55.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*.
- Simanjuntak, D. (2021). Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan dan Pranata Sosial*.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Syahrani, A. W., & Ahmad, F. (2023). Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan Al-Quran. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*.
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Thahhan, M. (1997). *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. Yogyakarta: Titan Ilahi Press.
- Wibowo, T., & Sumarni, Y. (2021). Content Validity of Educational Instruments in Early Childhood Studies. *Journal of Early Childhood Education Research*, 10(4), 48-56.